
**EFEKTIVITAS PERAN DAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH MELAKSANAKAN PROGRAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SD****Alben Ambarita^{1*}, Anida Luthfiana¹⁾**¹PGSD FKIP Unila, Kota Bandar Lampung, IndonesiaPenulis: alben_ambarita57@yahoo.com, Telp: +628129621596**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas peran dan fungsi kepala sekolah melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan di SD Swasta Kota Metro. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus tentang efektivitas peran dan fungsi kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, motivator, dan kewirausahaan. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite, pengawas, pengurus yayasan, dan staf tata usaha sekolah dengan teknik sampel purposif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi. Analisis data digunakan model interaksi Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan kepala sekolah efektif melaksanakan peran dan fungsinya serta melibatkan *stakeholders* secara optimal.

Kata kunci: efektivitas, peran dan fungsi kepala sekolah**EFFECTIVENESS OF HEADMASTER ROLES AND FUNCTION TO IMPLEMENTING
PROGRAM FOR IMPROVING QUALITY OF PRIMARY SCHOOL****Abstract**

This study aimed to analyze and describe effectivity of headmaster role and function to implementing program for improving quality of education in private elementary school of Metro City. The research approach used is qualitative with case study design on the effectiveness of headmaster role and function as educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, and entrepreneur. Sources of research data are headmaster, vice headmaster, teachers, committees, supervisors, foundation, and administrative staff of schools with purposive sampling techniques. Data collection techniques used interviews, observations and documentation studies. Data analysis used Miles and Huberman interaction model is data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study are expected to effectively implement the headmaster role and function and involve the stakeholders in an optimal manner.

Key words: *effectiveness, headmaster role and function*

PENDAHULUAN

Tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan berkualitas semakin meningkat, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan persaingan untuk mendapatkan jenjang pendidikan lanjutan. Tuntutan meningkatnya kompetensi yang diharapkan pada dunia kerja juga menuntut kualitas sumber daya manusia yang diharapkan dapat terpenuhi dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal ini, semakin terasa secara khusus pada sekolah-sekolah swasta, sehingga peningkatan kualitas sekolah merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi sekolah, agar tetap eksis di dunia pendidikan.

Kualitas penyelenggaraan pendidikan ditentukan berbagai faktor seperti kuantitas dan kualitas sumberdaya pengelolanya, kepemimpinan, dukungan berbagai pihak dan manajemen sekolah yang diterapkan. Penyelenggaraan pendidikan yang baik di sekolah didasarkan pada manajemen pendidikan yang berorientasi pada kualitas, berimplikasi pada penyelenggaraan pendidikan yang baik dan memuaskan siswa sebagai pelanggan utama. Manajemen pendidikan sebagai rangkaian kegiatan proses pengelolaan dengan pemberdayaan berbagai sumberdaya yang dimiliki, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Efektivitas dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah, merupakan pemenuhan tuntutan masyarakat atas kualitas layanan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, di samping terciptanya efisiensi

sumberdaya atas penyelenggaraan program kegiatan di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan yang efektif dengan indikator yang terukur, maka berbagai program kegiatan mudah memberikan pertanggungjawaban oleh sekolah. Faktor-faktor yang memotivasi peserta didik belajar diawali dari perspektif mereka atas kepribadian guru, metodologi mengajar yang dilakukan, dan pengelolaan kelas yang positif (Halawah, 2011: 10). Hal ini berarti efektivitas penyelenggaraan program kegiatan di kelas atau sekolah diawali dari kemampuan kepala sekolah menjadi teladan bagi tenaga pendidik, kependidikan dan peserta didik.

Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan, efisiensi berkaitan dengan optimalisasi atau penghematan sumberdaya yang digunakan, sedangkan produktivitas berkaitan dengan kinerja organisasi yang dimaksud. Efektivitas, efisiensi dan produktivitas ditentukan berbagai faktor, seperti ketersediaan dan kecukupan berbagai sumber daya, kemampuan manajer menginteraksikan berbagai sumberdaya tersebut dan lain-lain.

Efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur, mujarab, dapat membawa hasil (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 127). Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan saran yang dituju. Sedang Chung dan Maginson menyatakan, *efektivenes means different to different people*. (dalam Mulyasa, 2009: 82). Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya

dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Berhasil tidaknya tujuan lembaga pendidikan ditentukan sumber daya yang ada. Meninjau efektivitas suatu kegiatan dari faktor pencapai tujuan, yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi (Lipham dan Hoeh dalam Mulyasa, 2009: 83).

Suatu sekolah dikatakan efektif jika tujuan bersama dapat dicapai, dan belum bisa dikatakan efektif meskipun tujuan individu yang ada di dalamnya dapat dipenuhi. Oleh karena itu efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam manajemen di sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Manajemen adalah rangkaian berbagai sumberdaya untuk melaksanakan berbagai program kegiatan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Manajemen bertujuan untuk pencapaian tujuan secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap sumberdaya yang ada (Daft, 2010: 4). Manajemen berfungsi untuk mencapai sesuatu tujuan melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu di dalamnya agar terkontrol melaksanakan berbagai tanggung jawabnya. Selanjutnya menurut Lee menyatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan

(dalam Manullang, 1996: 17). Sedang Dale membuat pengertian manajemen yaitu (1) mengelola orang-orang, (2) pengambilan keputusan, dan (3) proses mengorganisasi dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan (dalam Pidarta, 2004: 2).

Fungsi manajemen adalah perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penentuan staf (*Staffing*), pengawasan (*Directing*), pengkoordinasian (*Coordinating*), pelapor-an (*Report*), dan penganggaran (*Budgeting*), sering disingkat dengan POSDCoRB (Lunenburg, 2008: 5-6). Fungsi manajemen adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), disingkat POAC (Terry, 1991: 15-17). Manajemen efektif apabila organisasi dapat mencapai tujuan dengan baik (Rohiat, 2010: 8).

Manajemen pendidikan memiliki dasar manajemen yang sama dengan manajemen pada umumnya. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian pengelolaan sumber daya yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif, efisien dan produktivitas sekolah yang berkualitas. Secara esensial pengertian manajemen pendidikan adalah merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya, dan berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan (Ambarita, 2013: 56).

Peningkatan kualitas program kegiatan di sekolah tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan

mempengaruhi berhasil atau tidaknya lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Secara umum tugas kepala sekolah adalah pendidik, supervisi dan pemimpin. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi, yakni: kepribadian, manajerial, kewira-usahaan, *supervise* dan sosial. Sedangkan kepala sekolah bertugas sebagai: (1) edukator; (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor; (5) pemimpin; (6) inovator; dan (7) motivator. Selanjutnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik, fungsi kepala sekolah dilengkapi dengan kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang efektivitas peran dan fungsi kepala sekolah melaksanakan pendidikan yang berkualitas di SD Swasta Kota Metro.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif naturalistik, karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), dengan rancangan studi kasus. Pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus dipilih karena obyek penelitian ini berupa proses kegiatan atau tindakan beberapa orang,

yaitu tentang efektivitas peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Kota Metro. Diharapkan pendekatan ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci terkait peran dan fungsi kepala sekolah.

Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010: 3). Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010:15). penelitian kualitatif studi kasus merupakan penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi (Emzir, 2010: 45).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018. Tempat penelitian adalah di 6 (enam) SD Swasta di Kota Metro yaitu di SD Muhammadiyah Metro, SDIT Al

Muhsin Metro, SD Pertiwi Teladan Metro, SD Xaverius Metro, SD BPK Penabur Metro, dan SD Kristen 1 Metro.

Prosedur

Penelitian kualitatif naturalistik dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi. (1) tahap deskripsi dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yaitu kualitas sumber daya pengelola satuan pendidikan, dalam hal ini peran dan fungsi kepala sekolah dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan. (2) tahap reduksi dilakukan dengan membatasi masalah yaitu studi kasus tentang efektivitas peran dan fungsi kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, motivator, dan kewirausahaan di SD Swasta Kota Metro. (3) tahap seleksi dilakukan melalui pengumpulan data yaitu pada 6 (enam) SD Swasta di Kota Metro. Peneliti melakukan teknik observasi terhadap lingkungan sekolah, melakukan wawancara terhadap informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite, pengawas, pengurus yayasan, dan staf tata usaha sekolah, serta melakukan penelusuran dokumentasi sekolah. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dan melakukan pemaknaan terhadap data tersebut. Setelah diperoleh pemecahan terhadap masalah kemudian melakukan penarikan kesimpulan terhadap penelitian dan melakukan pelaporan hasil penelitian.

Target/Subjek Penelitian

Sumber data penelitian kualitatif adalah manusia dan bukan manusia. Manusia merupakan informan yang digali, sedangkan non manusia berupa dokumen-dokumen kegiatan, pelaksanaan manajemen, dan sarana parasarana penunjang (Miles dan Huberman, 1992: 2). Pengambilan sumber data diambil secara *purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sumber data untuk pendukung yaitu: 1) pihak yayasan adalah ketua bidang pendidikan yang berinteraksi langsung dengan kepala sekolah, yang aktif melakukan supervisi dan evaluasi terhadap manajemen sekolah; 2) informan pendukung yaitu wakil kepala sekolah, yang merupakan satu tim dalam manajemen, dan berinteraksi yang intens terhadap kepala sekolah yang memahami kondisi dan situasi kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya; 3) informan pendukung dari pihak guru, adalah perwakilan dari guru PNS dan honor (pegawai tetap yayasan) yang memahami manajemen sekolah dan berinteraksi dengan kepala sekolah, sehingga dapat memberi gambaran kondisi manajemen yang lebih utuh dan mendalam; (4) informan pendukung dari dinas pendidikan adalah pengawas yang berinteraksi dengan pihak pengelola sekolah; (5) informan pendukung dari komite sekolah yang aktif berkoordinasi dengan pihak sekolah; dan (6) informan pendukung tenaga kependidikan yang aktif membantu sekolah melaksanakan program kegiatan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan data penelitian kualitatif (Emzir, 2010: 37). Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, baik yang berada di sekolah ataupun di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diutamakan menggunakan teknik wawancara mendalam, karena lebih mendapatkan makna yang tersembunyi di balik fenomena yang ada.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan dan lain-lain kemudian dikategorikan, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian kualitatif tentang efektivitas peran dan fungsi kepala sekolah melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan di SD Swasta Kota Metro adalah sebagai berikut.

Peran dan Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Hasil wawancara dan observasi di 6 SD Swasta Kota Metro diperoleh hasil sebagai berikut. Kepala sekolah sebagai guru mendapat tugas mengajar di kelas kisaran 6-12 jam per minggu. Kajian menurut kepala sekolah di 6 (enam) SD Swasta Metro, berkaitan dengan tugas kepala sekolah sebagai pendidik ialah wajib mengajar minimal 6 jam, karena sesungguhnya tugas utamanya adalah guru dan sebagai jabatan sebagai kepala sekolah adalah tugas tambahan. Kepala sekolah mengajar dominan di kelas IV - VI.

Selain mengajar sesuai dengan jadwal, kepala sekolah sering masuk di kelas-kelas ketika ada guru yang belum hadir atau berhalangan hadir. Hal ini dilakukan untuk mengatasi jadwal yang tidak terduga, sedangkan untuk kelas yang gurunya berhalangan akan diatur oleh guru piket. Masalah-masalah yang muncul di kelas, diharapkan guru kelas yang bersangkutan menyelesaikan. Hal ini dapat dimaklumi, karena posisi guru kelas juga sebagai konselor/konseling bagi siswanya. Namun, apabila masalah tersebut, belum atau tidak dapat diselesaikan wali kelas, maka akan dibantu oleh wakil kordinator kesiswaan, dan selanjutnya

kepala sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi di sekolah.

Mutu profesional guru selalu ditingkatkan melalui berbagai kegiatan, seperti mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) kelompok kelas maupun KKG bersama. KKG kelompok menyelesaikan tingkat kelompoknya sesuai kebutuhan di kelas yang diajar. KKG bersama menyelesaikan masalah yang lebih umum berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan pendekatan, alat dan bahan pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu juga, guru diberi kesempatan mengikuti berbagai kegiatan seperti *workshop* dengan menghadirkan nara sumber, baik berasal dari internal sekolah (guru senior) yang mempunyai kompetensi baik, maupun didatangkan dari luar (eksternal) sekolah seperti dari perguruan tinggi.

Peran dan Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer di 6 (enam) sekolah dasar swasta berbeda. SD Muhammadiyah Metro menyusun rencana program kerja dilakukan pada awal atau sebelum tahun ajaran baru. Rencana program disusun secara bersama antara wakil kepala sekolah, kepala sekolah dan tim pengembang pendidikan. Rencana program berkaitan dengan sistem pelayanan administrasi, manajemen kerjasama, sarpras berbasis IT dan pembelajaran berbasis *edutainment* serta lain sebagainya. Untuk memonitoring program-program tersebut, kepala sekolah mengadakan evaluasi dan ikut serta mengawasi jalannya program tersebut.

Menurut kepala SDIT Al Muhsin Metro program kerja tahunan, dipersiapkan sejak akhir tahun pelajaran yang didasarkan pada evaluasi program kegiatan pada tahun sebelumnya. Biasanya berkaitan dengan sarana prasarana, akademik supervisi guru, program evaluasi akhir sabbat *upgrading* setiap hari Kamis. Peningkatan menghafal Al Quran wali murid dan guru. Kepala sekolah memonitoring jalannya program tersebut dibantu penanggung jawab/ kordinator masing-masing program

Program kegiatan di SD Pertiwi Teladan Metro, kepala sekolah mengatur program kerja dan kepala sekolah harus ada disetiap pelaksanaan agenda tersebut. Apabila kepala sekolah berhalangan hadir penanggung jawab wajib memberikan laporan kepada kepala sekolah. Penanggung jawab tidak diberi kewenangan sepenuhnya, tetapi monitoring kepala sekolah itu sendiri. Setelah agenda selesai penanggung jawab harus segera memberikan laporan kepada kepala sekolah.

Menurut kepala SD Xaverius Metro dalam usaha merencanakan program kerja yang sudah disusun oleh tim pengembang pendidikan dan dewan guru sebelum awal tahun ajaran. Program kerja tersebut dimonitoring berdasarkan jadwal yang sudah disusun.

Perencanaan program di SD BPK Penabur Metro, dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh tim pengembang sekolah dan guru. Program yang disusun adalah program tahunan, program semester, dan perangkat pembelajaran. Selain itu, program kerja yang rutin ialah kegiatan belajar mengajar. Jam tambahan khusus 30

menit untuk mata pelajaran khusus, selama satu minggu untuk meningkatkan kemampuan siswa. Kepala sekolah selalu mengawasi jalannya program-program tersebut yang sudah direncanakan.

Perencanaan program kerja di SD Kristen 1 Metro telah dipersiapkan sejak akhir tahun ajaran, sehingga semua perangkat dan program kerja sudah siap di awal semester/awal tahun ajaran baru. Program tersebut mencakup prota, prosem, RPP dan lain sebagainya. Monitoring kepala sekolah hanya melihat dari luar kelas, sehingga jika ada pembelajaran yang kurang sesuai maka akan dilakukan evaluasi bersama guru yang bersangkutan.

Peran dan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Administrator

Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai administrator di 6 (enam) sekolah, dilakukan pengumpulan semua perangkat pembelajaran pada awal semester atau sebelum pembelajaran berlangsung. Pengumpulan program tersebut dilakukan secara lengkap, sehingga program kerja terlaksana dengan baik. Berbagai perangkat yang dibuat guru, harus diketahui kepala sekolah terlebih dahulu, sebelum digunakan pada pembelajaran untuk menghindari hal-hal yang kurang atau tidak sesuai dengan standar atau aturan. Semua dokumen program kegiatan dibuat di kantor kepala sekolah dan pada yang bersangkutan.

Peran dan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor di SD Muhamadiyah Metro, bahwa program supervisi dilakukan ada dua jenis yaitu supervisi akademis untuk guru yang berkaitan dengan supervisi program tahunan, program semester dan penilaian. Hasil kegiatan, dikumpul pada awal semester sehingga bisa dianalisis kepala sekolah tentang langkah pembelajaran metode yang dipakai, maupun cara ketepatan pemberian penilaian yang digunakan. Kepala sekolah berhak memberikan tambahan maupun revisi agar pembelajaran menjadi lebih baik. Kepala sekolah juga mengawasi jalannya pembelajaran saat pelaksanaan di kelas. Supervisi manajerial untuk umum atau staff/karyawan berkaitan dengan pelaporan, administrasi dan dokumen yang berkaitan dengan keperluan sekolah maupun kerjasama dengan instansi lain.

Menurut kepala SDIT Al Muhsin Metro, program supervisi dilakukan evaluasi kepada guru setiap hari Sabtu dan pengarahan setiap hari Kamis. Berdasarkan temuan, dilanjutkan pembahasan masalah secara bersama.

Supervisi di SD Pertiwi Teladan Metro ditujukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran yang dilakukan pada saat rapat. Tetapi jika ada masalah yang cukup urgen dari guru tersebut, akan diberikan teguran melalui pemanggilan oleh kepala sekolah. Sedangkan supervise di SD Xaverius Metro dilakukan terhadap masalah yang ada, dan semua kendala dapat diatasi berdasarkan dengan rapat dewan guru.

Supervisi kepala sekolah di SD BPK Penabur Metro ditujukan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran, dan kesesuaian dengan perangkat pembelajaran yang dibuat guru sebelumnya. Secara rutin, hasil supervisi didiskusikan pada pertemuan untuk meningkatkan kinerja guru. Sedangkan supervisi di kepala SD Kristen 1 Metro, dilakukan hanya dari luar kelas. Jika ada masalah tentang KBM, guru yang bersangkutan akan diberikan pengarahan guna memecahkan masalah yang ada dihadapi.

Peran dan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin di SD Muhammadiyah Metro, kepala sekolah berupaya memberikan panutan sehingga menjadi teladan yang baik. Pengambilan kebijakan tentang pembelajaran, kepala sekolah mengawali dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan dewan guru dalam rapat sebelum kebijakan dibuat dan diterapkan. Semua program kerja ada batasan waktunya sehingga harus disesuaikan secara tepat dan efisien.

Menurut kepala SDIT Al Muhsin Metro sebagai pemimpin yang baik, harus menunjukkan perilaku yang baik pula dan dapat dicontoh untuk guru maupun staf sekolah. Karena hal tersebut semua kebijakan yang diambil harus dirapatkan terlebih dahuludalam evaluasi guru setiap hari Sabtu dan pengarahan hari Kamis.

Menurut kepala SD Pertiwi Teladan Metro, pemimpin itu harus tegas dan bertanggung jawab, jika ada guru yang kurang

sesuai melaksanakan pembelajarannya maka kepala sekolah wajib memberikan teguran dan mengarahkan kepada yang benar. Kepala sekolah harus bisa menjalin kerja sama dengan sekolah maupun lembaga lain, untuk mewujudkan visi misi sekolah. Ada batasan waktu dalam setiap program kerja sebagai bahan evaluasi program untuk menjalankan program selanjutnya.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin di SD Xaverius Metro, dilakukan dengan kesediaan menerima masukan dari berbagai pihak, khususnya untuk perbaikan dan peningkatan mutu layanan sekolah. Selain itu, pemanfaatan sarasehan dengan kepala sekolah SD Katolik se Lampung yang diadakan rutin setiap bulan untuk mewujudkan visi dan misi SDS Xaverius Metro.

Peran kepala SD BPK Penabur Metro sebagai pemimpin dilakukan dengan memberikan contoh yang baik, bagi guru maupun warga sekolah lainnya. Setiap pengarahan maupun kebijakan, diawali pemberian contoh terlebih dahulu, seperti pelibatan langsung kepala sekolah melaksanakan kebersihan daerah sekitar sekolah.

Peran kepala SD Kristen 1 Metro sebagai pemimpin, dilakukan dengan menanamkan keterbukaan kepada warga sekolah atas berbagai pertanggung jawaban program kegiatan. Berbagai masalah diselesaikan secara bersama, dengan melibatkan pihak yang kompeten. Kepala sekolah tidak otoriter membuat keputusan, tetapi menerima berbagai masukan dari berbagai pihak seperti guru senior,

pengawas dan tokoh lainnya untuk memecahkan masalah yang ada di SD Kristen 1 Metro.

Peran dan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Inovator

Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai innovator di SD Muhammadiyah Metro, pada umumnya meneruskan program terdahulu dan meneruskannya agar terlaksana lebih optimal dari sebelumnya, ditambah program unggulan. Program unggulan adalah TPA untuk kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Program untuk kelas 6 diberikan Hafiz juz ke 30 harus tuntas atau yang lebih dikenal program olimpiade sakti. Selain itu ada membuat target pada setiap cabang yang dilombakan di O2SN harus juara satu.

Inovasi di SDIT Al Muhsin Metro dilakukan kepala sekolah dengan membuat program baru melanjutkan atau menambahi program sebelumnya. Secara rutin, program setiap tahun adalah peningkatan sarana prasarana/ pembangunan lokal. Selain itu, peningkatan SDM dilakukan seleksi guru profesional melalui tes tulis, wawancara, dan *micro teaching*. Program *family gathering* dilakukan dewan guru dan siswa ke wahana pembelajaran (radar TV, Indofood, Wahana alam).

Inovasi yang dilakukan di SD Pertiwi Teladan Metro berupa penyempurnaan program kegiatan tahun sebelumnya, dan mengkaji program yang dilakukan di sekolah lain. Untuk program terbaru di SD ini ialah TPA salah satu program untuk mengajarkan anak membaca Al Quran, yang ditawarkan kepada wali murid

melalui kesediaan dan persetujuan wali murid. Kegiatan ini dilakukan pada jam khusus, kelas 1 dilaksanakan setelah kegiatan sekolah (pukul 11.00 WIB), kelas 2 sebelum pembelajaran (pukul 08.00 WIB) yang dibimbing nara sumber dari luar sekolah.

Inovasi kepala sekolah SD Xaverius Metro dilakukan dengan mengembangkan program yang sudah ada menjadi lebih baik. Sementara inovasi kepala sekolah di SD BPK Penabur Metro adalah pada penekanan keunggulan sekolah yaitu keterampilan bahasa Inggris, dan terampil komputer. Memotivasi siswa dilakukan dengan menugaskan siswa membuat amplop masa depan, menyisihkan uang saku siswa untuk membantu yang kurang mampu. Sekolah BPK Penabur tidak menerima uang BOS dari pemerintah. Operasional sekolah dibiayai dari uang SPP murni siswa, sehingga kepala sekolah dituntut mampu mengelola program kegiatan dengan efektif dan efisien.

Inovasi yang dilakukan kepala SD Kristen 1 Metro adalah memberikan jam tambahan selama 30 menit setelah pulang sekolah, untuk salah satu mata pelajaran dan secara bergantian setiap minggunya. Jam tambahan seminggu 3 kali mulai bulan Januari untuk kelas 4-6 setelah pulang sekolah. Kegiatan KKG guru setiap minggu untuk meningkatkan keprofesionalan guru. Kebersamaan keluarga guru diadakan setiap 2 bulan dengan tuan rumah secara bergilir, dengan agenda kegiatan keagamaan dan *sharing* berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan sekolah dan lain-lainnya.

Peran dan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Motivator

Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai motivator di SD Muhamadiyah Metro, dilakukan melalui kegiatan *outbont* guru untuk meningkatkan kebersamaan guru dan staf karyawan. *Workshop* rutin dilakukan untuk kesiapan berbagai pembuatan perangkat pembelajaran, yang dilakukan sebelum tahun ajaran baru. Sedang di SDIT Al Muhsin Metro, motivasi dewan guru dilakukan dalam kegiatan pengajian pada minggu ketiga setiap bulan, untuk membangun ikatan silaturahmi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan staf sekolah. Kegiatan peningkatan profesionalisme guru dilakukan dengan mendatangkan instruktur dari lembaga yang kompeten.

Motivasi yang dilakukan kepala SD Pertiwi Teladan Metro adalah berkaitan dengan mewujudkan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah secara rutin memotivasi semua gurumeningkatkan kemampuannya, dengan berbagai pelatihan, memberikan kesempatan guru untuk membuat pembaharuan baru di sekolah, dan tidak selalu harus bertumpu pada kepala sekolah. Sedangkan motivasi yang dilakukan kepala SD Xaverius Metro adalah memberikan contoh yang baik, dan melaksanakan kegiatan penyegaran melalui lokakarya.

Kepala SD BPK Penabur Metro melakukan motivasi dengan mengadakan agenda rutin pertemuan keluarga guru dan karyawan sebulan sekali. Tujuan kegiatan ini untuk menjalin hubungan harmonis, berbagi

kasih, menjenguk guru ketika ada yang sakit, kunjungan ke tempat khusus untuk refleksi diri 2 kali dalam satu tahun, mengikutsertakan siswa kelas 6. Berbagai program ini dimaksudkan untuk memotivasi agar seluruh komponen warga SD BPK Penabur Metro bekerja dengan semangat, profesional dan totalitas. Sedangkan bentuk motivasi kepala SD Kristen 1 Metro adalah melakukan berbagai lomba dengan pemberian hadiah bagi juara, baik oleh guru maupun siswa.

Peran dan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Wirausahaan

Kepala SD Muhamadiyah Metro melaksanakan peran dan fungsinya sebagai wirausahaan, membekali siswa berwira-usaha melalui kegiatan ekstra kurikuler. Program kegiatan binaannya adalah pembuatan dan menjual es koptil, petis, pembuatan sabun cuci cair setiap hari Jumat. Sekolah menyediakan bahan dasar yang diperlukan, sementara siswa diberi kewenangan untuk menjual ke warga sekolah atau masyarakat sekitar. Hasil penjualan diserahkan ke sekolah, keuntungan digunakan untuk kegiatan selanjutnya. Selain kegiatan siswa, sekolah menyediakan usaha menjual ATK, seragam, dan makanan yang dikelola SD Muhamadiyah Metro. Kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar dan penerbit buku, untuk mendanai semua kegiatan sekolah. Semua sponsor diberikan hak untuk mempromosikan produknya disekolah.

Kewirausahaan yang dilakukan kepala SDIT Al Muhsin Metro belum menjangkau

program yang memberikan dampak langsung, tetapi bentuk kegiatan untuk meningkatkan keterampilan siswa, seperti kegiatan kreativitas membuat, Tilawah Quran, sepak bola, bela diri, bahasa Jepang (nara sumber wali murid). Tujuan kegiatan membekali siswa setelah lulus sekolah mempunyai keterampilan tertentu, yang dapat digunakan untuk berwirausaha maupun berkerja.

Kegiatan wirausahaan di SD Pertiwi Teladan Metro, program keterampilan siswa membuat bunga kering dari barang bekas dan lain sebagainya, yang memiliki nilai jual. Sedang kewirausahaan di SD Xaverius Metro adalah program ekstra kurikuler membuat, anyaman dari lididan lain sebagainya, yang bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan di masa depan.

Kepala SD BPK Penabur Metro membuat program kewirausahaan melalui kegiatan ekstra kurikuler membuat kerajinan tempat permen dari barang bekas air mineral, dan membuat kue, menjual produk kewali murid atau siswa lain. Kegiatan dilatih guru yang mempunyai keterampilan relevan. Sedang kegiatan di SD Kristen 1 Metro, membuat permen jahe, dan pendayagunaan kain perca menjadi bentuk seperti hiasan, lukisan, dan lainnya yang mempunyai nilai jual.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penelitian ini juga dikuatkan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang efektivitas peran dan fungsi kepala sekolah melaksanakan program peningkat-an mutu pendidikan seperti menurut Wong (2017) Kepemimpinan kepala sekolah semakin penting

dalam pendidikan saat ini. Kepemimpinan kepala sekolah dengan berbagai perannya memberikan berbagai efek positif guru, siswa dan peningkatan mutu pendidikan sekolah. Noor (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menghasilkan kualitas madrasah/ sekolah yang tinggi dapat dilakukan dengan meningkatkan peran kepemimpinan madrasah/ kepala sekolah, kinerja guru dan budaya belajar di madrasah/ sekolah. Jika peran kepemimpinan madrasah sekolah, kinerja guru dan budaya belajar rendah, maka kualitas yang dihasilkan juga rendah, begitupun sebaliknya. Djanji (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dan peran sekolah supervisor memiliki hubungan yang signifikan dengan kompetensi guru. Abdul (2008) hasil penelitian memberi pemberitahuan yang penting kepada yang terlibat dalam membuat keputusan, seperti dinas pendidikan, terutama kepada kepala sekolah dan guru yang mempunyai perhatian yang tinggi terhadap peningkatan kualitas sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas peran dan fungsi kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, motivator dan kewirausahaan dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan diharapkan melibatkan *stakeholders* secara optimal agar peningkatan mutu pendidikan juga optimal di sekolah dasar di 6 SD Swasta di Kota Metro.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Ghani Abdullah, et al. 2008. Headmaster's Managerial Roles Under School Based Management and School Improvement: A Study in Urban Secondary Schools of Bangladesh. *Educationist*. Vol. 2, No. 2, ISSN 1907-8838. 63-73.
- Ambarita, A. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daft, R. L. (2010). *New Era of Management*. Nelson Education, Canada: Ltd.
- Djandji Purwanto. 2017. Center of Developing and Empowering the Educators and the Educational Personnels Fields of Automotive and Electronics of Malang. *Journal of Applied Management (JAM)*. Volume 15 Number 3, Indexed in Google Scholar. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2017.015.03.04>
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Raja Jakarta: Grafindo.
- Halawah, I. 2011. Factors Influencing College Students' Motivation to Learn from Students' Perspective. *Journal of Education*, 132 (2), 379-391.
- Lunenburg, F. C. (2008). *Educational Administration*. Nelson Education, Canada: Ltd.
- Manullang, M. (1996). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martin, K. M. (1994). *Management*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Miles, MB. & Huberman, AM. (1992). *Kualitatif Data Analisis* (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). London: Sage Publishing.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor Muhammadiyah, et al. (2015). The Madrasah Leadership, Teacher Performance and Learning Culture to Improve Quality at Madrasah Tsanawiyah Negeri Jakarta of South. *Journal of Management and Sustainability*; Vol. 5, No. 2; ISSN 1925-4725 E-ISSN 1925-4733
- Pidarta, Made. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohiat, M.Pd. (2010). *Manajemen Sekolah - Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. (1991). *Prinsi-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wong Ai Yieng, Khadijah Daud. (2017). Headmaster Technology Leadership in Malaysia Elementary Schools. *Journal of Education and Learning*. Vol. 11 (2) pp.154-164. DOI:10.11591/edulearn.v11i2.5573

PROFIL SINGKAT

Alben Ambarita aktif sebagai Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Dosen sekaligus Ketua Prodi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung.